

Application of the Treffinger Learning Model Assisted by Image Media to Improve Poetry Writing Skills in Class XI Students of SMAN 6 Karawang

Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas XI SMAN 6 Karawang

Mega Rachmawati Arum Permatasari ^{1a}Sinta Rosalina ^{2b} Hendra Setiawan ^{3c}

¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

^amegararumper@gmail.com

^bsinta@fkip.unsika.ac.id

^chendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id

(*) Corresponding Author

megararumper@gmail.com

How to Cite: Mega Rachmawati Arum Permatasari. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas XI SMAN 6 Karawang, 2(2), 1-5. doi: 10.36526/js.v3i2.4089

Received: 16-07-2024

Revised : 30-07-2024

Accepted: 24-08-2024

Keywords:

Model Pembelajaran *Treffinger*, Media Gambar, Kemampuan Menulis Puisi

Abstract

Students experiencing difficulty in writing poetry is one of the backgrounds for this research. This research aims to determine the increase in the ability to write poetry in the learning process that applies the treffinger learning model assisted by image media versus those that do not apply the treffinger learning model assisted by image media. The research method used was a quasi experiment in the form of Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were class XI students of SMAN 6 Karawang. Sampling was carried out using a purposive sampling technique by selecting two classes, namely XI-5 (control class) and XI-2 (experimental class), each with 36 student respondents from 324 class XI students. The results of this research show that the application of the treffinger learning model assisted by image media has been proven to be able to increase the ability to write poetry in the experimental class and the control class and there are significant differences. This conclusion can be seen from the results of the pretest and posttest scores which have significant differences in the experimental and control classes. The control class had an average pretest score of 53.64 and posttest 70.78. Meanwhile, the experimental class had an average pretest score of 64.53 after implementing the Treffinger learning model assisted by image media which increased with an average posttest score of 80.56.

PENDAHULUAN

Kesulitan yang dihadapi siswa adalah sulitnya menuangkan ide. Sulitnya siswa dalam menulis puisi karena belum terbiasa menulis puisi. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya keterampilan siswa atau pemilihan strategi belajar yang kurang tepat. Faktor lain yang menghambat keterampilan menulis puisi adalah faktor guru. Guru seringkali menggunakan metode dan media yang tidak tepat. Cara mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi adalah dengan menggunakan strategi belajar yang menarik sehingga memberikan pengetahuan dasar tentang puisi sesuai strukturnya, serta media yang digunakan mampu menumbuhkan minat siswa dalam menulis puisi. Raras (2022:50) mengatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Kurikulum Merdeka terdapat capaian pembelajaran mengenai materi puisi yang harus dikuasai siswa. Dijelaskan dalam keputusan Menteri Nomor 028/H/KU/2021 meliputi; capaian pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SLB, dan SMALB Pada Program Sekolah Penggerak. Kemendikbud Ristek menjelaskan bahwa elemen capaian pembelajaran materi bahasa Indonesia pada Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Paket C) yaitu, menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Capaian pembelajaran pada elemen menulis puisi adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada materi puisi, yaitu siswa mampu menulis puisi berdasarkan strukturnya. Puisi merupakan karya sastra yang berasal dari ungkapan hati dan perasaan penyair sebagai bentuk mengekspresikan diri. Isinya bisa menggambarkan keresahan, imajinasi, kritik, pengalaman, atau nasihat. Karya sastra puisi tersusun atas rangkaian bahasa indah dan bermakna. Oleh karena itu, siswa harus mampu menulis puisi sesuai dengan capaian pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah lakukan di sekolah dengan mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 6 Karawang, bahwa diperoleh data rendahnya keterampilan menulis puisi di kelas XI dibuktikan dengan nilai rata-rata 55 akan tetapi, Kriteria Ketuntasan Minimal nya (KKM) untuk materi puisi adalah 68. Namun, tidak banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata KKM bahasa Indonesia termasuk pembelajaran menulis puisi. Karena penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru adalah model konvensional yang sudah lama digunakan di lingkungan sekolah SMAN 6 Karawang sehingga guru lebih banyak menjadikan siswa objek dalam pembelajaran dan menyebabkan hanya komunikasi berlangsung satu arah saja. Mengacu pada permasalahan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat.

Peneliti mencoba memberikan alternatif pada model pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan menulis puisi adalah model pembelajaran Treffinger berbantuan media gambar. Menurut Huda (2013: 225) model pembelajaran Treffinger adalah suatu pendekatan yang berusaha mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. Pendekatan ini melibatkan pengamatan fakta-fakta penting di sekitar mereka, merangsang kemunculan berbagai gagasan, dan memilih solusi yang tepat untuk diterapkan dalam konteks nyata.

Model pembelajaran Treffinger adalah suatu strategi pembelajaran yang berasal dari konsep belajar kreatif, yang mengedepankan pengembangan mental dan menitikberatkan pada aspek proses. Dengan fokus pada pemecahan masalah dan pemanfaatan fakta-fakta di sekitar, model pembelajaran Treffinger bertujuan langsung untuk mengembangkan kreativitas siswa, memungkinkan mereka mengumpulkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang praktis untuk diwujudkan. Subana dan Sunarti (2011:322) menyatakan bahwa gambar adalah media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Guru dapat menggunakan gambar untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada diuraikan dengan kata-kata. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang realistik. Bagi peneliti, penggunaan model pembelajaran Treffinger berbantuan media gambar yang efektif sangat bermanfaat bagi siswa, karena model pembelajaran dan media gambar yang mendorong siswa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Model ini secara khusus membahas kreativitas dengan melibatkan aspek kognitif dan afektif yang menunjukkan eratnya hubungan dan ketergantungan untuk mendorong pembelajaran yang kreatif. Salah satu bantuan media yang tepat dengan model Treffinger adalah media gambar. Dengan digunakannya media gambar ini, diharapkan dapat menstimulasi motivasi siswa serta imajinasinya agar lebih berekspresi diri menjadi lebih kreatif dan berinovasi untuk melatih keterampilan menulis.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian agar keterampilan menulis puisi diharapkan lebih meningkat pada siswa kelas XI SMAN 6 Karawang melalui penerapan model pembelajaran treffinger berbantuan media gambar. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Berbantuan

Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas XI SMAN 6 Karawang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data yang disajikan berupa angka dan dianalisis menggunakan bentuk statistika agar dapat mendeskripsikan perbedaan peningkatan keterampilan menulis pada siswa dengan model pembelajaran tersebut ketika diterapkan.

Sugiyono (2017:11) memaparkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif dan metode kuasi eksperimen digunakan dalam penelitian ini. Dua kelompok dipilih dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*: XI-2 sebagai kelas eksperimen dan XI-5 sebagai kelas kontrol.

Tabel Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Desain*

Kelas	Tes Awal (Pretest)	Perlakuan	Tes Akhir (Posttest)
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

E= Kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Treffinger* berbantuan media gambar

K= Kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional atau tidak diberikan perlakuan.

O₁ = Penilaian awal dari kelas eksperimen (*Pretest*)

O₂ = Penilaian awal dari kelas kontrol (*Pretest*)

O₃ = Penilaian akhir dari kelas eksperimen (*Posttest*)

O₄ = Penilaian akhir dari kelas kontrol (*Posttest*)

X = Penerapan pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* (*Treatment*).

Dengan menerapkan desain penelitian *nonequivalent control group design*, sejumlah subjek diambil dari populasi tertentu dan diuji dengan *pretest* sebelum menjalani perlakuan. Setelah menjalani perlakuan, subjek tersebut kemudian diuji dengan *posttest* untuk mengevaluasi dampak perlakuan pada kelompok tersebut. Instrumen evaluasi yang digunakan memiliki bobot yang setara. Perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* mencerminkan efek dari perlakuan yang diberikan.

Menurut Sugiyono (2017:119) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kelompok populasi yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI di SMAN 6 Karawang pada tahun ajaran 2023/2024, terdiri dari 9 kelas dengan total jumlah siswa sebanyak 324.

Penelitian ini memilih sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:133) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti disarankan oleh guru bidang studi yang bersangkutan, karena tidak dapat membuat kelompok atau kelas baru sebagai hasil dari hasil pemilihan subjek

secara acak, hal tersebut akan mengganggu jadwal pelajaran yang sudah ada. Dengan demikian ditentukan dua kelas yang akan dijadikan sebagai sampel yaitu kelas XI-2 sebagai kelas kontrol dengan diberi perlakuan ceramah dan kelas XI-5 sebagai kelas eksperimen dengan diberi perlakuan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media gambar. Masing-masing kelas berjumlah 36 siswa, kelas ini ditunjuk karena dirasa dapat mewakili populasi lainnya dan bersifat homogen, karena kelas tersebut tidak didasari prestasi.

Setelah data tersebut terkumpul, dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik Versi 25 dengan menghitung uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, hipotesis, dan n-gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, dimulai pada tanggal 20 Mei 2024 sampai dengan tanggal 29 Mei 2024. Hasil dari *pretest* dan *posttest* akan diperoleh untuk menentukan dan menunjukkan ada tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *Treffinger* dalam pembelajaran menulis Puisi.

Tabel Statistik Deskripsi Kelas kontrol dan Eksperimen

Variabel	Kelas Kontrol (Pembelajaran Konvensional/Ceramah)		Kelas Eksperimen (Model Pembelajaran <i>Treffinger</i> Berbantuan Media Gambar)	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Kemampuan Menulis Puisi	53,64	70,78	64,53	80,56

Dari tabel di atas nilai *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas kontrol memiliki rata-rata nilai yang berbeda. Pada nilai *Pretest* kontrol memiliki rata-rata nilainya adalah 53,64. Pada nilai *posttest* kontrol memiliki rata-rata nilainya adalah 70,78. Kemudian rata-rata untuk nilai *pretest* eksperimen adalah 64,53. Dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen adalah 80,56.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media gambar dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran *Treffinger*. Pembelajaran menulis puisi membutuhkan peran siswa dalam memecahkan masalah di suatu gambar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya. Dalam hal ini, pembelajaran *treffinger* dapat berguna karena pemecahan masalah mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan atau dunia nyata.

Penerapan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas eksperimen. Penerapan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar ini dilakukan pada pertemuan 2 dan 3. Peneliti menerapkan model pembelajaran tersebut dilakukan hanya 2 kali pertemuan karena dianggap sudah cukup berhasil dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Kemampuan menulis puisi siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media gambar masih rendah, siswa tidak mampu menulis sebuah puisi dengan baik. Beberapa siswa bahkan hanya mampu menulis puisi kurang komunikatif bahkan ada pula yang hanya menulis bagian identitas saja dalam waktu 1 jam pelajaran. Rendahnya kemampuan menulis puisi, siswa ini disebabkan karena siswa merasa kesulitan dalam menentukan ide tulisan. Kebanyakan siswa tidak mengetahui apa yang harus ditulis dan siswa merasa kebingungan dengan apa yang akan mereka tuangkan dalam tulisannya. Hal ini membuat siswa membutuhkan waktu yang banyak untuk menyelesaikan sebuah puisi.

Jika dilihat pada format penilaian yaitu berdasarkan empat kriteria menulis puisi sesuai dengan tema, diksi, citraan, dan majas. Siswa tidak dapat melengkapi tulisannya dengan format penilaian tersebut. Siswa kurang mampu mengembangkan tulisannya bahkan beberapa siswa tidak memberi majas. Sebelum diberikan perlakuan, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis puisi. Kebanyakan siswa terkendala dalam mendapatkan ide tulisan sehingga menghabiskan banyak waktu. Selain itu dalam waktu 1 jam pelajaran banyak siswa yang hanya mampu menulis dalam beberapa bait saja bahkan ada pula yang hanya menuliskan satu bait saja. Hal ini sangat menyulitkan siswa dalam pembelajaran, siswa menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis.

Setelah siswa mengerti dan paham mengenai pembelajaran menulis puisi selanjutnya peneliti melakukan uji coba pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peneliti meminta siswa menulis puisi sesuai dengan tema yang telah disediakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media gambar. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti meminta siswa untuk menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Setelah dilakukan uji coba atau perlakuan, tidak ditemukan lagi siswa yang kesulitan pada saat peneliti memberi waktu untuk menulis puisi, bahkan ada pula yang selesai menulis sebelum waktu pelajaran selesai. Kemampuan menulis puisi siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media gambar meningkat dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Pada saat hari dilangsungkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media gambar, siswa menunjukkan sikap yang baik dan ketertarikan mereka pada pembelajaran dengan menggunakan model tersebut. Tidak hanya menunjukkan sikap yang baik tetapi juga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan menambah semangat siswa untuk belajar. Selain menunjukkan sikap yang baik dan aktif, penerapan model pembelajaran *Treffinger* juga berperan sebagai upaya mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam penyelesaian masalah dengan melihat fakta-fakta yang ada di lingkungan sekitar.

Setelah diberikan perlakuan, peneliti melaksanakan *posttest* (tes akhir). *Posttest* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa setelah pemberian perlakuan. Hasil tulisan siswa setelah diberikan perlakuan terbukti lebih baik dari pada hasil siswa sebelum diberikan perlakuan. Tidak hanya dilihat dari hasil tulisannya saja tetapi keaktifan siswa saat pembelajaran juga meningkat, siswa tidak lagi merasa jenuh dalam pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan menulis.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran masing-masing kelas, baik kelas kontrol dan kelas eksperimen pada awal kegiatan pembelajaran diberikan *pretest*. *Pretest* ini diadakan untuk melihat kemampuan awal menulis puisi. Setelah melaksanakan kegiatan *pretest* didapati jika kedua kelompok kelas memiliki rata-rata nilai di bawah KKM. Rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol adalah 53,64, Sementara rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 64,53.

Setelah dilakukan analisis data *pretest*, maka selanjutnya dilakukan analisis data *posttest*. Analisis data *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir menulis puisi kelas eksperimen yang telah diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis untuk rata-rata nilai *posttest*, kelas kontrol bernilai 70,78 dan kelas eksperimen bernilai 80,56. Hal itu membuktikan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Pembahasan

Berikut ini beberapa hasil uji statistik inferensial pada pengujian data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian dengan uji *Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro-Wilk* dapat digunakan jika jumlah setiap sampel pada kelas kurang dari 50 responden, dengan keterangan jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal (Wijaksono, 2022:30). Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS versi 25 didapati jika uji normalitas *pretest* kelas kontrol menunjukkan nilai sig. 0,068 dan untuk *pretest* kelas eksperimen menunjukkan nilai sig. 0,094. Kedua nilai sig. Pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai yang lebih besar dari ketentuan pengujian, yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan jika data nilai *pretest* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Kemudian hasil pengujian normalitas untuk nilai *posttest* kelas kontrol dan eksperimen juga berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian menggunakan SPSS *versi 25 for window*. Hasil pengujian *posttest* kelas kontrol didapati jika nilai sig. 0,091 dan untuk kelas eksperimen 0,105. Kedua nilai sig. pada kedua kelas melampaui nilai ketentuan dari uji normalitas, yaitu 0,05.

2. Uji Homogenitas

Setelah berhasil menguji data menggunakan uji normalitas, maka tahap selanjutnya adalah Uji homogenitas. Pengujian data *pretest* dan *posttest* baik kelas kontrol maupun eksperimen menggunakan SPSS *versi 25 for window*. Pada hasil pengujian *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai *based on mean* dengan keterangan sig. 0,636. Sementara itu untuk hasil pengujian *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai *based on mean* dengan keterangan 0,638. Kedua hasil tersebut menunjukkan jika data pada penelitian homogen. Hal ini dibuktikan dari kriteria interpretasi pengujian homogenitas:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka (varians dinyatakan homogen).
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka (varians dinyatakan tidak homogen).

3. Uji Hipotesis

Setelah berhasil melewati pengujian normalitas dan homogenitas didapati jika data dalam penelitian normal dan homogen. Hal tersebut merupakan syarat mutlak untuk menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan Uji Hipotesis dengan jenis Uji-t Independen Sampel. Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS *versi 25 for windows* menunjukkan jika nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,003 lebih kecil dari kriteria ketentuan pengujian hipotesis. Berikut ini adalah kriteria ketentuan hipotesis, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, tapi jika nilai $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari kriteria tersebut dapat disimpulkan jika hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,50$.

H_0 : Tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa yang menerapkan model pembelajaran *treffinger* dan dengan siswa yang tidak menerapkan model tersebut.

H_1 : Adanya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa yang menerapkan model *treffinger* dan dengan siswa yang tidak menerapkan model tersebut.

4. Uji N-Gain

Pengujian terakhir adalah uji N-gain. Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa efektif model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Setelah melewati pengujian menggunakan SPSS *versi 25 for windows* didapati jika nilai uji N-gain sebesar 0,7620. Nilai tersebut masuk pada klasifikasi Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan peningkatan terhadap kemampuan menulis puisi setelah diterapkan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar. penerapan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar dengan pembelajaran konvensional (ceramah) cukup terlihat dari perbedaan nilai rata-rata kemampuan akhir yang diperoleh siswa.

Nilai rata-rata akhir yang diperoleh dari pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar dalam menulis puisi adalah 80,56. Sementara itu, kelas yang melaksanakan pembelajaran konvensional atau tanpa menerapkan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar dalam menulis puisi diperoleh nilai rata-rata akhir sebesar 70,78. Nilai rata-rata kedua kelas tersebut terlihat jelas jarak yang cukup jauh dari kemampuan akhir siswa dalam menulis puisi. Hal ini dapat dikatakan bahwa kelas yang menerapkan model

pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar dapat memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan peningkatan terhadap kemampuan menulis puisi setelah diterapkan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar. penerapan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar dengan pembelajaran konvensional (ceramah) cukup terlihat dari perbedaan nilai rata-rata kemampuan akhir yang diperoleh siswa.

Nilai rata-rata akhir yang diperoleh dari pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar dalam menulis puisi adalah 80,56. Sementara itu, kelas yang melaksanakan pembelajaran konvensional atau tanpa menerapkan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar dalam menulis puisi diperoleh nilai rata-rata akhir sebesar 70,78. Nilai rata-rata kedua kelas tersebut terlihat jelas jarak yang cukup jauh dari kemampuan akhir siswa dalam menulis puisi. Hal ini dapat dikatakan bahwa kelas yang menerapkan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar dapat memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik.

Beberapa hal yang masih menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar ini adalah keaktifan siswa di kelas serta malasnya siswa dalam pembelajaran menulis. Selain itu, beberapa siswa masih sangat sulit dalam menulis puisi dengan idenya. Beberapa siswa masih canggung dan sedikit kesulitan menyesuaikan diri selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran konvensional dimana dalam proses pembelajarannya guru mendominasi selama proses pembelajaran, sedangkan dalam model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar siswa dituntut untuk berperan berpikir secara aktif dan kreatif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membuktikan bahwa pengujian dari data yang diperoleh, baik pengujian statistik deskripsi maupun inferensial keduanya berhasil menjawab rumusan masalah dari penelitian ini dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat. Jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan penerapan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI SMAN 6 Karawang dibandingkan dengan kelas yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Hasil ini juga memvalidasi kebenaran pada penelitian terdahulu, yang memaparkan jika model pembelajaran ini mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Terbukti berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan variabel X pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar memiliki pengaruh terhadap variabel Y yaitu, menulis puisi. Hasil tersebut menjelaskan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model *treffinger* berbantuan media gambar dengan yang tidak menerapkan model *treffinger* berbantuan media gambar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang didukung kajian teori dan hasil analisis data pembahasan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 25 for windows pada nilai *posttest* kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 70,78, sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 80,56. Nilai rata-rata dari kedua kelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat peningkatan perbedaan kemampuan menulis puisi pada kedua kelas tersebut dibuktikan juga melalui analisis uji-t nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dilakukan dengan bantuan

perhitungan melalui program komputer SPSS *versi 25 for windows*. Perhitungan tersebut diperoleh nilai hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikansi $0,003 < 0,05$.

Penelitian ini membuktikan bahwa pengujian dari data yang diperoleh, baik pengujian statistik deskripsi maupun inferensial keduanya berhasil menjawab rumusan masalah dari penelitian ini dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat. Jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan penerapan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI SMAN 6 Karawang dibandingkan dengan kelas yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah. (2012). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsayd. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Jakarta.
- Burhan Nurgiyantoro. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Eka, K. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama
- Fathurrohman. (2015). *Model Pembelajaran Inovatif*. AR-RUZZ MEDIA.
- Ghazali, S. A. (2023). Penerapan Model Treffinger untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dan Berpikir Kreatif pada Sistem Kelas X SMA Santo Aloysius 2 Bandung. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/4363>.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawan. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Juniar, E. T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Treffinger untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*.
- Latifah, N. D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Berbantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Driyorejo. *Jurnal UNESA Vol 5*, Surabaya.
- Mahmud. (2019). *Teori Belajar Bahasa*. Banda Aceh: Siyah Kuala University Press.
- Misbahuddin. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nur Ana, R. T. (2020). Pengaruh Metode Treffinger Dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasif Pada Kelas VIII Smp. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Nuranti, I. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Treffinger Dan Peraih Konsep Dengan Media Peta Pikiran Pada Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Kelas VIII. *Skripsi Universitas Negeri Malang*, https://lib.unnes.ac.id/33767/1/2101415063_Optimized.pdf.
- Nurgiyantoro. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Raras. (2022). *Apresiasi Sastra Indonesia, Puisi, Prosa, dan Drama*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Camerlang Indonesia.
- Riadi, M. (2020, 1 6). Model Pembelajaran Treffinger. *Kajian pustaka*, pp. <https://www.kajianpustaka.com/2020/07/model-pembelajaran-treffinger.html>.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media.
- Subana. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. (2013). *Media pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

- Sukandi. (2028). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyatno. (2004). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra :Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: SIC.
- Syahrum. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka.
- Tampubolon, V. C. (2015). Penerapan Model Treffinger Berbasis Kreativitas Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lembang Jawa Barat. *Riksa Bahasa* .
- Tampubolon, V. C. (2015). Penerapan Model Treffinger Berbasis Kreativitas Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembang Jawa Barat. *Riksa Bahasa*.
- Tarigan. (2015). *Menulis Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, T. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Writing In The Here And Now Di Kelas V Sd Negeri Purwobinangun Sleman. *Skripsi Universitas Negeri Malang*.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindak Kelas, dan Research and Development*. Bumi aksara.
- Winarto. (2016). *Teori dan Prinsip-prinsip Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.